

ABSTRAK

Pada masa krisis moneter seperti sekarang ini, banyak sekali badan usaha yang melakukan efisiensi di segala bidang termasuk di bidang sumber daya manusia. Banyak sekali karyawan yang diberhentikan dengan alasan untuk melakukan efisiensi. Efisiensi yang dilakukan oleh badan usaha di bidang sumber daya manusia harus mempertimbangkan apakah dengan melakukan pengurangan jumlah tenaga kerja tidak mempengaruhi kinerja badan usaha. Cara untuk melakukan efisiensi di bidang sumber daya manusia banyak sekali caranya, salah satunya melakukan pendidikan dan pelatihan terhadap sumber daya manusia yang sudah ada di dalam badan usaha agar kualitas dari sumber daya manusia tersebut mengalami peningkatan. Selain melakukan pendidikan dan pelatihan atas sumber daya manusia yang sudah ada, badan usaha mungkin saja melakukan perekrutan sumber daya manusia yang sudah mempunyai kualitas yang cukup baik.

Untuk melakukan pendidikan, pelatihan dan perekrutan tersebut tentu saja memerlukan dana yang cukup besar. Pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan pendidikan, pelatihan dan perekrutan selama ini oleh badan usaha langsung dibebankan pada periode berjalan atau pada saat pengeluaran tersebut terjadi tanpa memperhatikan manfaat yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Sebenarnya pengeluaran yang berkaitan dengan pendidikan, pelatihan dan perekrutan tersebut mempunyai masa manfaat di masa yang akan datang. pengeluaran-pengeluaran tersebut masuk ke dalam *initial cost* dan *maturity cost*. Dengan membebankan semua pengeluaran yang berkaitan dengan pendidikan, pelatihan dan perekrutan karyawan langsung pada periode berjalan menyebabkan distorsi pada laporan keuangan yang disajikan sehingga keputusan yang diambil akan mengalami distorsi.

Tetapi tidak semua badan usaha perlu untuk melakukan penerapan akuntansi sumber daya manusia ini. Hanya badan usaha yang menganggap sumber daya manusia sebagai asset utama dari badan usaha tersebut, seperti kantor konsultan, kantor akuntan publik, dan badan usaha yang mempunyai kepentingan besar terhadap kualitas sumber daya manusia yang berkualitas seperti badan usaha yang bergerak dibidang teknologi tinggi. PT "X" merupakan badan usaha yang bergerak di bidang telekomunikasi yang memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi telekomunikasi yang cepat berubah sehingga diperlukan pendidikan dan pelatihan supaya sumber daya manusia yang dimiliki dapat mengikuti perkembangan teknologi tersebut.

Seluruh pengeluaran PT "X" yang berkaitan dengan pendidikan, pelatihan dan perekrutan langsung dibebankan pada periode berjalan sebagai biaya umum dan administrasi sehingga terjadi distorsi pada beban

usaha dari PT "X". Distorsi ini tentunya juga mempengaruhi laba operasional PT "X" yang disajikan di dalam laporan laba rugi. Akibatnya juga mempengaruhi neraca yang disajikan oleh PT "X".

